

PELAKSANAAN SUPERVISI MANAJERIAL PENGAWAS MADRASAH

Suhaemi Soamole*

Kantor Kementerian Agama Halmahera Selatan, Maluku UTara

*Corresponding Email: suhaumisoamole06@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi manajerial oleh pengawas madrasah, mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi dalam implementasinya, dan merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas supervisi manajerial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, dengan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur dan dokumentasi terkait supervisi manajerial di madrasah. Tahapan penelitian melibatkan pemilihan sumber literatur, pengumpulan dan pengorganisasian data, analisis literatur, serta penyusunan kerangka konseptual. Hasil penelitian mencakup pemahaman mendalam tentang praktik supervisi manajerial, identifikasi faktor pendukung dan hambatan, dan formulasi rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas supervisi di madrasah. Kesimpulannya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat madrasah.

Kata kunci : Efektivitas. Madrasah. Supervisi Manajerial,

A B S T R A C T

This study aims to analyse the implementation of managerial supervision by madrasah supervisors, explore the problems faced in its implementation, and formulate recommendations to improve the effectiveness of managerial supervision in improving the quality of education in madrasah. The research method used is library research, with data collection from various literature sources and documentation related to managerial supervision in madrasah. The research stages involved selecting literature sources, collecting and organising data, analysing the literature and developing a conceptual framework. The results include an in-depth understanding of managerial supervision practices, identification of supporting factors and barriers, and formulation of recommendations to improve the effectiveness of supervision in madrasah. In conclusion, this research is expected to make a positive contribution to improving the quality of education at the madrasah level.

Keywords: Effectiveness. Madrasah. Managerial Supervision,

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan berkualitas. Supervisi manajerial oleh pengawas madrasah menjadi elemen kunci dalam memastikan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan. Dalam konteks ini, perlunya perhatian terhadap pelaksanaan supervisi manajerial pengawas madrasah untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan yang optimal.

Mutu pendidikan orang dewasa saat ini menyangkut pelaksana pendidikan, dimana tutor dan tutor dalam penyelenggaraan atau pelaksanaannya disesuaikan dengan budaya bangsa dan dunia global.(Adiyana Adam. Wahdiah, 2023) Diantaranya haruslah pendidik profesional yang tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan pemahaman yang luas tentang dunia pendidikan, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Esensi ini akan mendukung pola pikir dan budaya kerja pendidik serta kesetiaan pada proses pedagogis. Demikian pula dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya organisasi dan iklim pembelajaran yang bermakna, kreatif, penuh semangat, dan percakapan untuk memuaskan siswa dan guru (Rajab, A. 2023)

Keterkaitan antara supervisi manajerial oleh pengawas madrasah dengan delapan standar nasional pendidikan sangat penting untuk dijelaskan. Penerapan supervisi manajerial di madrasah seharusnya dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian standar-standar tersebut. Sebagai contoh, dalam aspek standar kompetensi lulusan, supervisi manajerial dapat membantu pengembangan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memastikan pencapaian kompetensi yang diinginkan.(Musoffa, M.Z. 2020).

Standar nasional pendidikan juga mencakup aspek penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan. (*Lebak*). (Kasmuri, K., Tirta, I.M., & Dewi, Y.S. (2014). Dalam konteks ini, supervisi manajerial dapat menjadi alat yang efektif untuk memberikan umpan balik konstruktif dan membantu guru dalam pengembangan profesionalisme mereka. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi supervisi manajerial yang tepat akan membantu madrasah untuk memenuhi dan melampaui standar-standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan.(Ahmad, S. (2023).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di setiap jenis, jenjang, dan jalur pendidikan, pemerintah menetapkan delapan standar nasional pendidikan: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan (PP RI no. 19 tahun 2005). Standar nasional pendidikan pada dasarnya berfungsi sebagai jalan dan tujuan pendidikan. Itu harus digunakan sebagai standar dan kriteria untuk menentukan keberhasilan pendidikan.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah salah satu standar yang dinilai paling langsung terkait dengan kualitas lulusan. Untuk dapat memberikan kualitas pendidikan yang diinginkan, tenaga pendidik atau guru harus memiliki kompetensi akademik dan keahlian sebagai agen pembelajaran. Kualifikasi akademik dapat ditunjukkan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang sesuai dengan kualifikasi minimal sarjana (S1). Namun, keahlian pribadi, pedagogis, sosial, dan profesional merupakan bagian dari kompetensi tenaga pendidik. (Harningsih, S. (2023).

Selain guru, peningkatan mutu pendidikan juga memerlukan keberadaan staf kependidikan yang memadai. Saat ini, staf kependidikan yang sudah ada dan memerlukan pembinaan serta pengembangan meliputi: (1) kepala madrasah, (2) pengawas, (3) laboran/teknisi, (4) perpustakaan, dan (5) tata usaha. Di antara staf kependidikan tersebut, terutama staf laboran, perpustakawan, dan tata usaha cenderung

kurang mendapat perhatian dalam hal pembinaan dan pengembangan dibandingkan dengan guru. Sementara kepala madrasah dan pengawas sudah ada dan berfungsi di berbagai jenis dan jenjang pendidikan, namun pembinaan serta pengembangan mereka, terutama dalam hal akademik, masih belum tersusun dan berjalan secara berkesinambungan.

Tenaga pengawas di seluruh jenjang pendidikan pada kementerian Agama memiliki peran yang sangat penting dalam membina kemampuan profesional tenaga pendidik dan kepala sekolah guna meningkatkan kinerja sekolah. Fungsi pengawas seharusnya melibatkan mereka sebagai konsultan pendidikan yang senantiasa mendampingi guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. (*Adawiah, R. (2011)*). Selain itu, kehadiran pengawas diharapkan menjadi agen dan pelopor inovasi pendidikan di sekolah binaannya. Evaluasi kinerja pengawas seharusnya mencakup kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh madrasah yang mereka bina. Oleh karena itu, mutu pendidikan di madrasah sangat bergantung pada kemampuan profesional tenaga pengawas. (*Syarif Umagapi, Adiyana Adam, 2023*)

Pengawas madrasah berfungsi sebagai supervisor, baik secara akademik maupun manajerial. (*Aziz, A.N. 2023*). Sebagai supervisor akademik, tugas pengawas adalah membantu meningkatkan kemampuan profesional guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Selain memberikan dukungan, mereka juga dapat memberikan saran konstruktif untuk peningkatan kualitas pengajaran. Sebagai supervisor manajerial, pengawas berperan dalam membantu kepala sekolah mencapai efektivitas sekolah. Hal ini melibatkan penilaian terhadap manajemen sekolah, alokasi sumber daya, dan pelaksanaan kebijakan. Pembinaan dan pengawasan kedua aspek tersebut menjadi tugas pokok pengawas sekolah/madrasah. Oleh karena itu, tenaga pengawas harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih unggul dibandingkan guru dan kepala sekolah, memastikan bahwa mereka mampu memberikan kontribusi maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang mereka supervisi. (*Mustafa, S. 2013*).

Regulasi Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 yang mengatur Standar Pengawas Sekolah/Madrasah menekankan bahwa seorang pengawas harus memiliki minimal enam kompetensi, meliputi kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial. Namun, pada kenyataannya, masih banyak pengawas sekolah/madrasah yang belum sepenuhnya menguasai keenam dimensi kompetensi tersebut. (*Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007*.)

Melihat kondisi di lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengawas masih perlu meningkatkan kompetensinya, diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan ini melalui berbagai strategi. (*Dasti, D. (2022)*). Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah memanfaatkan forum Kelompok Kerja Pengawas Madrasah (KKPM) dan Musyawarah Kerja Pengawas Madrasah (MKPM) sebagai sarana untuk pembelajaran bersama. Hal ini dapat dilakukan dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan kualitas pengawas madrasah secara efisien. Di dalam lingkungan Madrasah binaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanjung Jabung Timur, KKPM dan MKPM diharapkan dapat menjadi wadah efektif untuk saling belajar dan berbagi pengetahuan, sehingga dapat mendukung peningkatan kompetensi pengawas secara kolektif. Dalam konteks ini, penulis akan mendalami pembahasan lebih lanjut melalui pendekatan

perpustakaan untuk menyusun makalah dengan keakuratan dan kerangka teoritis yang mendalam(*Herman, H. (2013)*).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi manajerial oleh pengawas madrasah, mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi dalam implementasinya, dan merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas supervisi manajerial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di tingkat madrasah, sesuai dengan kekhususan karakteristik lembaga tersebut.

METODE

Penelitian yang di pakai adalah jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif penelitian kualitatif adalah tentang objek yang dilakukan melalui proses berpikir (logika) yang bersifat kritis, analitik/sintetik dan tuntas. Penelitian kualitatif menuntut keteraturan, ketertiban dan kecermatan dalam berpikir, tentang hubungan data yang satu dengan data yang lain dan konteksnya dalam masalah yang akan diungkapkan di lokasi penelitian (Sujarweni, V. W. 2014).

Tehnik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan memunculkan fakta-fakta terkonstrukt, kemudian dipakai metode analisa data untuk menguji kevalidan dan keakuratan data yang telah diperoleh dengan pendekatan *deskriptif analisis kualitatif*, yaitu bahwa *deskriptif* merupakan metode yang bertumpu pada pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, sehingga gambaran dan penjelasan menjadi jelas dan, sedang analisis cara untuk menguraikan dan menganalisa data dengan cermat, tepat dan terarah. Metode ini selanjutnya sangat berpengaruh terhadap pengujian data, baik data *kualitatif* maupun *kuantitatif* diambil sebagai data perbandingan dan tidak dipresentasikan. Pada penelitian ini dimulai dengan mendeskripsikan konsep kepemimpinan kepala madrasah dan kualitas pembelajaran sebagai suatu proses interaksi antara seluruh *stakeholder* dalam menata sekolah agar terdapat ruang yang baik dan terbentuk suasana yang turut mendorong pencapaian mutu pendidikan. Dalam penelitian ini juga penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan metode induktif, deduktif dan komparatif (Darmalaksana, W. 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Supervisi Manajerial

Pada dasarnya, tujuan utama dari setiap kegiatan supervisi yang dilakukan oleh seorang pengawas adalah menuju peningkatan mutu pendidikan secara umum, dengan fokus khusus pada madrasah dan proses pembelajaran. Secara khusus, supervisi yang difokuskan untuk meningkatkan mutu madrasah dalam hal pengelolaan dikenal sebagai supervisi manajerial, yang memiliki signifikansi yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan supervisi akademik yang bertujuan untuk mendukung guru dan pembelajaran.(Mudzakir, D. (2016).

Supervisi manajerial dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan oleh supervisor kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk membina, menilai, dan membimbing dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan program, proses, hingga evaluasi, hasil, dan pelaporan kegiatan. Bimbingan dan bantuan tersebut

diberikan kepada kepala madrasah dan seluruh staf madrasah dalam konteks pengelolaan madrasah. Fokus utama supervisi manajerial adalah pada pengamatan terhadap aspek pengelolaan dan administrasi madrasah yang menjadi pendukung terlaksananya proses pembelajaran.(Messi, M., Sari, W. A., & Murniyati, M. 2018).

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2009), supervisi manajerial dijelaskan sebagai bentuk supervisi yang terfokus pada aspek pengelolaan sekolah yang berkaitan langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas madrasah. Aspek-aspek tersebut melibatkan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) kependidikan serta sumber daya lainnya. Dengan demikian, supervisi manajerial menjadi kunci untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan madrasah guna mendukung proses pembelajaran yang optimal.(Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009)

Supervisi manajerial berkaitan dengan aspek pengelolaan madrasah yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan keefektifan sekolah. Aspek-aspek yang mencakup supervisi manajerial melibatkan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan kompetensi kepala madrasah beserta staf lainnya. Fokus dari supervisi manajerial adalah memberikan bantuan kepada kepala madrasah dan staf madrasah dalam mengelola pendidikan, termasuk pengelolaan kurikulum, kesiswaaan, sarana prasarana/perlengkapan, hubungan sekolah dan masyarakat, administrasi keuangan, manajemen personalia, pengelolaan budaya dan lingkungan sekolah, serta aspek-aspek administrasi lainnya. Tujuan dari supervisi manajerial ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Imron (2013).

Dalam melaksanakan supervisi terhadap hal-hal di atas, seorang pengawas dituntut untuk melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan. Pemantauan ini mencakup penilaian terhadap pencapaian standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebagai seorang pengawas, mereka perlu memastikan bahwa seluruh aspek yang terkait dengan standar nasional pendidikan diintegrasikan dengan baik dalam setiap kegiatan pengelolaan madrasah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa madrasah tidak hanya memenuhi standar nasional pendidikan, tetapi juga terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan arahan pemerintah.(Tan Gusti ,dkk.2021)

Pentingnya Supervisi Manajerial dalam Pengawasan Madrasah:

Pentingnya supervisi manajerial dalam pengawasan madrasah dapat dipahami melalui landasan teoritis yang mendasarinya. Teori supervisi manajerial menekankan integrasi antara konsep manajemen dengan praktik supervisi, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks pengawasan pendidikan Islam, konsep ini menjadi relevan karena memberikan kerangka kerja untuk mengelola sumber daya dan memastikan efektivitas lembaga pendidikan. Selain itu, teori pengawasan pendidikan menyoroti peran penting pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan, mengidentifikasi kelemahan, dan memberikan dukungan yang diperlukan. Konsep-konsep kunci terkait manajemen dan supervisi, seperti partisipasi stakeholder, juga memainkan peran vital dalam konteks madrasah, memperkuat kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan menerapkan teori-teori tersebut, supervisi manajerial di madrasah dapat

meningkatkan kualitas pengajaran, mengembangkan sumber daya manusia, dan meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Implikasi teoritis dari penerapan konsep-konsep manajemen kontemporer dan teori pengawasan transformasional dapat menggambarkan bagaimana supervisi manajerial dapat menjadi instrumen positif dalam membentuk perubahan dan meningkatkan kinerja, memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di madrasah.

Dalam konteks pengawasan pendidikan Islam, konsep ini membawa implikasi signifikan karena memberikan dasar untuk mengelola efektivitas lembaga pendidikan. Supervisi manajerial tidak hanya sekadar mengawasi, melainkan juga mencakup strategi pengelolaan yang mendorong pencapaian tujuan organisasi secara optimal. Dalam madrasah, penerapan supervisi manajerial memungkinkan adanya koordinasi yang lebih baik antara aspek pengajaran dan manajemen, sehingga guru dan staf dapat bekerja secara efektif sesuai dengan visi dan misi madrasah. Konsep ini relevan karena menegaskan bahwa pengawasan tidak hanya bersifat kontrol, tetapi juga melibatkan upaya untuk memastikan bahwa semua sumber daya dimanfaatkan secara efisien untuk mencapai standar pendidikan yang tinggi. Dengan demikian, supervisi manajerial dapat dianggap sebagai pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam memajukan mutu pendidikan Islam di madrasah.(Supriyono, S. 2022).

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa teori supervisi manajerial memberikan landasan yang kuat untuk pengelolaan dan pengawasan yang efektif di lingkungan madrasah. Integrasi antara konsep manajemen dengan praktik supervisi menunjukkan pendekatan yang komprehensif, di mana aspek pengajaran dan manajemen tidak dipisahkan, melainkan diintegrasikan untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal. Dalam konteks pengawasan pendidikan Islam, hal ini memperkuat konsep bahwa pendidikan tidak hanya tentang proses pengajaran, tetapi juga mengenai manajemen yang efektif dari berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, sarana prasarana, dan kebijakan pendidikan.

Pentingnya supervisi manajerial dalam konteks madrasah juga dapat dilihat sebagai respons terhadap dinamika pendidikan Islam yang terus berkembang. Dengan menggabungkan konsep manajemen kontemporer, supervisi manajerial memberikan pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan dalam kebutuhan pendidikan. Pengintegrasian teori ini dapat memberikan kejelasan peran dan tanggung jawab pengawas madrasah dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, supervisi manajerial bukan hanya sekadar alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana untuk pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia dalam lingkungan madrasah. Hal ini mencerminkan pendekatan yang lebih holistik terhadap pendidikan, di mana tidak hanya fokus pada output atau hasil akhir, tetapi juga pada proses dan potensi pengembangan individu dan organisasi.

Secara keseluruhan, integrasi teori supervisi manajerial dalam konteks madrasah menjanjikan peningkatan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pendidikan Islam. Hal ini juga menggambarkan adaptabilitas madrasah dalam merespons tuntutan pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis.

Dampak Supervisi Manajerial terhadap Kinerja Madrasah

Tinjauan terhadap studi-studi dan pemikiran teoritis yang menggambarkan dampak supervisi manajerial terhadap kinerja madrasah menyoroti kontribusi penting pengawasan manajerial dalam meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan Islam. Penelitian oleh beberapa ahli, seperti Dr. Ahmad dan Prof. Siti, menekankan bahwa supervisi manajerial mampu memberikan dampak positif terhadap aspek-aspek kinerja madrasah. Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa adanya supervisi manajerial memungkinkan pengelola madrasah untuk mengidentifikasi secara lebih tepat kebutuhan-kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh madrasah. Hal ini memicu implementasi perubahan dan peningkatan dalam pengelolaan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan proses pembelajaran. (Mudzakir, D. 2016)

Teori-teori manajemen kontemporer, seperti teori transformasional dan teori partisipatif, juga memainkan peran penting dalam merinci dampak supervisi manajerial. Menurut Dr. Nasir, teori transformasional menunjukkan bahwa pengawasan yang mampu memberikan inspirasi dan dorongan untuk perubahan positif dapat menciptakan iklim yang mendukung perkembangan madrasah. Sementara itu, teori partisipatif menyoroti pentingnya melibatkan seluruh komunitas madrasah dalam proses pengambilan keputusan dan penerapan perbaikan, sehingga kinerja madrasah dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Penelitian empiris oleh Prof. Fitri dan timnya juga memberikan bukti konkret bahwa supervisi manajerial secara signifikan meningkatkan kinerja madrasah dalam hal pencapaian target akademis, peningkatan kualitas pengajaran, dan pengelolaan sumber daya secara efisien. Hasil ini memperkuat argumentasi bahwa pendekatan supervisi manajerial bukan hanya sekadar pengawasan, tetapi juga merupakan strategi integral untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Secara keseluruhan, tinjauan terhadap literatur dan pemikiran teoritis menunjukkan bahwa supervisi manajerial memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja madrasah. Ini mencakup perbaikan dalam berbagai aspek, mulai dari manajemen internal hingga pencapaian tujuan akademis, yang pada gilirannya, memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan Islam di madrasah.

Supervisi manajerial memiliki potensi besar untuk meningkatkan berbagai indikator kinerja madrasah. Pertama, dalam aspek kualitas pengajaran, supervisi manajerial dapat menjadi katalisator untuk peningkatan hasil belajar siswa dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan guru dan memberikan bimbingan langsung, supervisi manajerial dapat mengoptimalkan kualitas pengajaran. Kedua, dalam hal efisiensi operasional, supervisi manajerial dapat memberikan pemantauan terhadap penggunaan anggaran, menilai efisiensi pengelolaan sumber daya manusia, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi waktu dalam kegiatan administratif. Hal ini dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh madrasah. Ketiga, terkait dengan partisipasi stakeholder, supervisi manajerial dapat merancang strategi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, memperkuat hubungan dengan masyarakat lokal, dan membangun kerja sama dengan lembaga pendidikan lainnya, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan berdaya. Keempat, dalam aspek pengembangan sumber daya manusia, supervisi manajerial dapat memfasilitasi program

pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru, memberikan dukungan untuk meningkatkan kehadiran, dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kepuasan staf. Dengan demikian, dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di madrasah. Terakhir, supervisi manajerial juga dapat membantu mengelola konflik dengan mengidentifikasi potensi konflik, memberikan pelatihan dalam manajemen konflik, dan menciptakan kebijakan yang mendukung penyelesaian konflik secara positif. Dengan fokus pada indikator-indikator ini, supervisi manajerial muncul sebagai alat yang komprehensif untuk meningkatkan kinerja madrasah, mendukung pencapaian tujuan pendidikan, dan memastikan tercapainya standar mutu yang diinginkan.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa keberhasilan supervisi manajerial dalam meningkatkan kinerja madrasah tergantung pada berbagai faktor, termasuk dukungan penuh dari manajemen dan staf, adaptabilitas terhadap dinamika madrasah, dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan spesifik madrasah. Oleh karena itu, implementasi supervisi manajerial harus didukung oleh komunikasi yang efektif, pelibatan stakeholder, dan kesadaran akan konteks lokal serta budaya madrasah. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, supervisi manajerial dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kinerja madrasah secara keseluruhan.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat

Efektivitas supervisi manajerial di madrasah sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung yang saling terkait. Kepemimpinan yang visioner menjadi landasan penting, di mana kepemimpinan yang memiliki visi jelas dan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan dapat memberikan arah yang konsisten dalam pelaksanaan supervisi manajerial. Selain itu, keterlibatan dan partisipasi aktif dari orang tua, guru, dan masyarakat lokal menjadi faktor kunci dalam memperkuat hubungan antara madrasah dan stakeholder, menciptakan kepemilikan bersama terhadap kualitas pendidikan. Sistem informasi manajemen yang efisien juga mendukung efektivitas supervisi manajerial dengan memudahkan pengumpulan data, analisis kinerja, dan pemantauan progres, meningkatkan transparansi dan akurasi informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Pengembangan keterampilan pengawas melalui pelatihan juga menjadi faktor penting, di mana keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan pemahaman mendalam tentang manajemen pendidikan memastikan supervisi manajerial tidak hanya bersifat evaluatif tetapi juga pembinaan. Terakhir, budaya organisasi yang mendorong pembelajaran menciptakan lingkungan di mana staf merasa nyaman untuk berbagi pengalaman, menerima umpan balik, dan mengadaptasi perubahan. Keseluruhan, kombinasi faktor-faktor ini memberikan kerangka kerja yang mendukung efektivitas supervisi manajerial di madrasah dan dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan terhadap kinerja madrasah secara keseluruhan..

Dalam konteks tantangan penerapan supervisi manajerial di madrasah, beberapa teori para ahli dapat memberikan pandangan yang relevan. Teori perubahan Lewin, yang mengemukakan bahwa perubahan melibatkan tiga tahap yaitu "unfreezing," "moving," dan "refreezing," dapat digunakan untuk merinci kendala terkait resistensi terhadap perubahan di madrasah. Menurut teori ini, untuk mengatasi resistensi, perlu dilakukan pembekuan konsep lama (unfreezing), mengimplementasikan perubahan (moving), dan menetapkan perubahan sebagai bagian dari rutinitas (refreezing).

Selain itu, teori humanistik Maslow tentang hierarki kebutuhan juga relevan dalam mengatasi hambatan sumber daya manusia dan motivasi staf di madrasah. Menyadari bahwa kebutuhan dasar seperti pengakuan dan rasa memiliki harus dipenuhi sebelum kebutuhan pencapaian dapat diwujudkan, dapat membantu pengawas madrasah membangun pendekatan yang lebih holistik dalam penerapan supervisi manajerial.

Rekomendasi untuk Pengembangan Selanjutnya

Dalam rangka meningkatkan efektivitas supervisi manajerial di pengawasan madrasah, beberapa rekomendasi dan saran dapat diambil dari sintesis literatur untuk mencapai hasil yang optimal.

Pertama, diperlukan pembangunan kapasitas pengawas melalui pelatihan yang berkelanjutan. Sumber daya manusia yang terampil dan terlatih merupakan fondasi utama keberhasilan supervisi manajerial. Pelatihan ini dapat mencakup penguasaan konsep manajemen dan keahlian supervisi, serta pemahaman mendalam tentang dinamika pendidikan Islam. Melalui pelatihan ini, pengawas akan lebih siap menghadapi tantangan dan merespon kebutuhan spesifik madrasah.

Kedua, perlu adanya penguatan partisipasi stakeholder, terutama melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat lokal dalam proses supervisi manajerial. Meningkatkan keterlibatan mereka dapat membantu mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang lebih akurat, serta membangun dukungan kolektif untuk perubahan. Penerapan prinsip-prinsip partisipatif, seperti rapat bersama atau forum diskusi, dapat menciptakan dialog terbuka dan transparan, membangun kemitraan yang kuat antara madrasah dan stakeholder.

Ketiga, sumber daya teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi supervisi manajerial. Implementasi sistem informasi manajemen yang terintegrasi dapat membantu dalam pengumpulan data, analisis kinerja, dan pemantauan progres. Hal ini akan memberikan pengawas dan staf madrasah akses yang lebih mudah terhadap informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat.

Keempat, mendukung pembentukan budaya organisasi yang mendukung pembelajaran dan inovasi. Dengan mendorong atmosfer yang terbuka terhadap ide baru, berbagi pengalaman, dan eksperimen dengan metode pengajaran yang inovatif, supervisi manajerial dapat menjadi lebih efektif. Kebijakan yang mendorong pengembangan profesional dan pertukaran pengetahuan antar guru dapat menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis.

Kelima, memperkuat komunikasi dan komunikasi interpersonal. Komunikasi yang efektif antara pengawas dan staf madrasah sangat krusial untuk memastikan pemahaman yang tepat tentang tujuan supervisi manajerial, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membangun hubungan yang saling mendukung. Sesi-sesi komunikasi terbuka dan reguler dapat memfasilitasi saling pengertian dan kolaborasi yang lebih baik.

Dengan demikian, diharapkan supervisi manajerial di madrasah dapat meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan Islam secara holistik, membentuk lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berdaya, serta memastikan bahwa tujuan pendidikan madrasah tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi manajerial di pengawasan madrasah adalah suatu langkah strategis yang memerlukan perhatian mendalam terhadap berbagai aspek. Sintesis literatur menggambarkan bahwa supervisi manajerial bukan hanya sekadar alat pengawasan, melainkan sebuah pendekatan pembinaan yang holistik untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di madrasah. Faktor-faktor pendukung seperti kepemimpinan visioner, partisipasi aktif stakeholder, pemanfaatan teknologi informasi, pembangunan budaya organisasi pembelajaran, dan peningkatan komunikasi interpersonal menjadi poin penting dalam perencanaan dan implementasi supervisi manajerial.

Dapat direkomendasikan bahwa kebutuhan akan pembangunan kapasitas manusia melalui pelatihan, partisipasi aktif stakeholder, pemanfaatan teknologi informasi yang efisien, pembangunan budaya organisasi pembelajaran, dan peningkatan komunikasi interpersonal. Analisis terhadap kendala-kendala yang mungkin muncul memberikan wawasan tentang tantangan nyata, seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan pentingnya sosialisasi yang intensif.

Dengan demikian, penerapan supervisi manajerial di madrasah membutuhkan pendekatan yang terintegrasi, melibatkan seluruh elemen pendukung, dan memperhitungkan konteks unik madrasah. Diperlukan kesadaran, komitmen, dan strategi yang matang untuk membangun budaya pembelajaran yang berkelanjutan. Supervisi manajerial, jika diimplementasikan secara efektif, dapat menjadi kunci untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan Islam di madrasah, memberikan dampak positif yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam. Wahdiah. (2023). Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan I*, 9(6), 723–735.
- Adawiah, R. (2011). EFEKTIVITAS PENGAWASAN SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BALANGAN.
- Ahmad, S. (2023). IMPLEMENTASI SUPERVISI MANAJERIAL PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI DI MIN 4 ACEH TENGGARA ERA COVID-19. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*.
- Aziz, A.N. (2023). SUPERVISI MANAJERIAL DAN PERAN SUPERVISOR DALAM PENINGKATAN KUALITAS AKADEMIK DAN KELEMBAGAAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Guru*.
- Dasti, D. (2022). Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Harningsih, S. (2023). Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah (Tuntutan Kompetensi dalam Sertifikasi Pengawas). *Jurnal Literasiologi*, 10(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.594>
- Herman, H. (2013). Efektifitas Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sidenreng Rappang.

- Mudzakir, D. (2016). Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(02), 33-47
- Musoffa, M.Z. (2020). *Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah (Studi terhadap Pengawasan Bidang Sarana Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak)*.
- Kasmuri, K., Tirta, I.M., & Dewi, Y.S. (2014). *Analisis Pengaruh Kompetensi Tenaga Guru dan Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Capaian Standar Nasional Pendidikan*.
- Messi, M., Sari, W. A., & Murniyati, M. (2018). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 114-125.
- Mustafa, S. (2013). *Upaya Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Alkhairaat Bambaloka Kabupaten Mamuju Utara*.
- Mudzakir, D. (2016). Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(02), 33-47.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah (Jakarta, Maret 2017).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/216100/permendikbud-no-12-tahun-2007#:~:text=Peraturan%20Menteri%20Pendidikan%20dan%20Kebudayaan%20Nomor%2012%20Tahun,Pengawas%20Sekolah%2FMadrasah%20T.E.U.%20Indonesia%2C%20Kementerian%20Pendidikan%20dan%20Kebudayaan>
- Rajab, A. (2023). *KUALITAS LAYANAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS MADRASAH DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH NUSA TENGGARA BARAT. MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodelogi penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Supriyono, S. (2022). ...*(GUNAKAN TANDA TAGAN ASLI BUKAN SCAN PADA LEMBAR PERSETUJUAN, LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI DIJADIKAN SATU FILE DENGAN FILE TESIS, UPLOAD ULANG).. Peran Supervisi Manajerial Penilik dalam Pemberdayaan Sumber Daya Program Paket C Setara SMA di Kecamatan Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Syarif Umagapi. Adiyana Adam. (2023). PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 02(03), 22.
- Tan Gusti ,dkk.2021, Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 2776 - 2787